

B 64/01  
ra  
a

**ANALISIS PENGARUH DEBT-EQUITY RATIO,  
SALES-PRICE RATIO, BOOK-MARKET RATIO DAN  
FIRM SIZE TERHADAP PENDAPATAN SAHAM  
PADA INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN  
DI BURSA EFEK JAKARTA**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN  
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI  
JURUSAN MANAJEMEN**



MILIK  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA

**DIAJUKAN OLEH :**

**ANTONI WAHYU IRAWAN**

**No. Pokok : 049721737-E**

**KEPADA  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2001**

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENGARUH *DEBT-EQUITY RATIO*,  
*SALES-PRICE RATIO*, *BOOK-MARKET RATIO*  
DAN *FIRM SIZE* TERHADAP PENDAPATAN  
SAHAM PADA INDUSTRI MAKANAN DAN  
MINUMAN DI BURSA EFEK JAKARTA**

**DIAJUKAN OLEH :**

**ANTONI WAHYU IRAWAN**

**No. Perek : 0497 21 737 E**

**TBLAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH**

**DOSEN PEMBIMBING**



  
**Drs. Ec. DIONI BUDIARDJO, M.SI.**  
**NIP. 130 541 828**

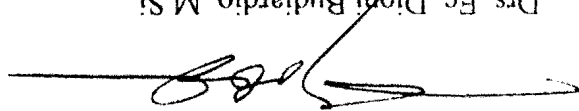
**TANGGAL 18-5-2001**

**KETUA PROGRAM STUDI**

  
**Dra. Ec. SOBDEWI SOEDOROWERDL, M.S.**  
**NIP. 130 655 719**

**TANGGAL 18/5-01**

Drs. Ec. Djoni Budiardjo, M.Si  
NIP. 130 541 828



Surabaya, 22 Maret 2001  
Sudah Selesai Dibimbing dan Siap Diuji  
Dosen Pembimbing

## ABSTRAK

Salah satu cara untuk menilai saham adalah dengan menggunakan analisis fundamental. Analisa fundamental adalah berupaya memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai variabel-variabel fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Dalam penelitian ini variabel-variabel dari faktor fundamental yang digunakan adalah *debt-equity ratio*, *sales-price ratio*, *book-market ratio* dan *firm size*. Hal ini sesuai dengan penemuan Sandip Mukherji, Manjeet S. Dhatt dan Yong H. Kim (1997) yang menyatakan bahwa pendapatan saham mempunyai hubungan yang positif dengan variabel-variabel *book to market ratio (B/M)*, *debt to equity ratio (D/E)*, dan *sales per share to stock price ratio (S/P)*. Dan mempunyai hubungan yang negatif dengan *market value of equity (MVE)* yang merupakan ukuran dari *firm size*.

Untuk melakukan analisis pengaruh *debt-equity ratio*, *sales-price ratio*, *book-market ratio* dan *firm size* terhadap pendapatan saham digunakan metode analisis regresi berganda, di mana sebagai variabel bebas adalah *debt-equity ratio*, *sales-price ratio*, *book-market ratio* dan *firm size* sedangkan variabel tak bebas adalah pendapatan saham, persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y_t = a_0 + a_1X_{1(t-1)} + a_2X_{2(t-1)} + a_3X_{3(t-1)} - a_4X_{4(t-1)} + E_t$$

Sampel yang dipilih adalah saham dari perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam industri makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Jakarta tahun 1994 dan masih tercatat hingga akhir 1998. Seluruh data yang digunakan adalah data sekunder yang meliputi laporan keuangan perusahaan-perusahaan sampel, serta perkembangan harga saham perusahaan-perusahaan sampel yang diperoleh dari majalah, jurnal, literatur-literatur, surat kabar, Bursa Efek Jakarta, dan Bursa Efek Surabaya.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa bahwa *sales-price ratio* dan *book-market ratio* mempunyai hubungan positif terhadap pendapatan saham dan *firm size* mempunyai hubungan negatif terhadap pendapatan saham. Sedangkan *debt-equity ratio* tidak mempunyai hubungan yang *significant* terhadap pendapatan saham. Keempat variabel tersebut mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan saham, karena  $F_{hitung} (5,918) > F_{tabel} (2,5534)$ . Sedangkan untuk uji parsial menunjukkan hanya *book-market ratio* yang mempunyai pengaruh yang *significant* terhadap pendapatan saham, karena  $t_{hitung} (2,176) > t_{tabel} (2,0076)$ . Selain itu didapatkan  $R^2 = 31,7\%$ , artinya hanya 31,7% pendapatan saham dipengaruhi oleh keempat variabel bebas tersebut. Sedangkan 68,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model, antara lain informasi ekonomi makro seperti kebijakan fiskal dan kebijakan moneter yang dilakukan oleh pemerintah, juga situasi politik dan gejolak sosial yang terjadi pada masyarakat.